

Analisis Penulisan Teks Akademik pada Jurnal “Pemahaman Materi Pembelajaran dalam Sistem SKS di Sekolah MAN 1 Medan” Oleh Susanti, S. dkk

Mara Untung Ritonga¹, Salsabila Adnin Daulay², Desy Novita Berutu³,
Yesi Okta Hutagalung⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : marautung@unimed.ac.id¹, ssbiladly@gmail.com², dnovitaberutu@gmail.com³,
yesioktahutagalung1303@gmail.com⁴

Abstract. This study aims to analyze language rules in writing academic texts in the journal *Pemahaman Materi Pembelajaran dalam Sistem SKS di Sekolah MAN 1 Medan* oleh Susanti, S. et. al. This study focuses on spelling aspects, punctuation, use of capital letters, word selection (diction), sentence structure, use of conjunctions, and writing absorption words. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through the reading and take a note method. The results showed that the journal had largely met academic language rules, but there were still some mistakes, such as the use of ineffective and redundant sentences, spelling errors and punctuation, as well as the use of inappropriate diction. This error can affect the credibility and ease of readers in understanding the academic text. Therefore, further revision is needed so that the text is more in accordance with the standard writing of academic texts that are good and correct. This research confirms the importance of linguistic rules in academic texts to improve the quality of scientific writing. By understanding and applying the correct writing rules, the author can produce scientific texts that are clearer, systematic, and easy to understand..

Keywords: Writing, Words, Sentences, Spelling, Diction

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kaidah kebahasaan dalam penulisan teks akademik pada jurnal *Pemahaman Materi Pembelajaran dalam Sistem SKS di Sekolah MAN 1 Medan* oleh Susanti, S. dkk. Penelitian ini berfokus pada aspek ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, pemilihan kata (diksi), struktur kalimat, penggunaan konjungsi, serta penulisan kata serapan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnal tersebut sebagian besar telah memenuhi kaidah kebahasaan akademik, namun masih ditemukan beberapa kesalahan, seperti penggunaan kalimat yang tidak efektif dan redundan, kesalahan ejaan dan tanda baca, serta penggunaan diksi yang kurang sesuai. Kesalahan ini dapat mempengaruhi kredibilitas dan kemudahan pembaca dalam memahami teks akademik tersebut. Oleh karena itu, diperlukan revisi lebih lanjut agar teks lebih sesuai dengan standar penulisan teks akademik yang baik dan benar. Penelitian ini menegaskan pentingnya kaidah kebahasaan dalam teks akademik untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah. Dengan memahami dan menerapkan aturan penulisan yang benar, penulis dapat menghasilkan teks ilmiah yang lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami.

Kata Kunci: Penulisan, Kata, Kalimat, Ejaan, Diksi.

1. LATAR BELAKANG

Teks akademik atau yang sering juga disebut teks ilmiah adalah tulisan yang diperoleh dari pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dan dapat dipertanggung jawabkan. Penulisan teks akademik memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian informasi secara sistematis, objektif, dan ilmiah, terutama dalam dunia pendidikan. Penulisan teks akademik yang tepat dituntut untuk memenuhi kaidah kebahasaan yang meliputi aspek tata bahasa, ejaan, diksi, serta hubungan antarparagraf. Namun, pada praktiknya, banyak penulisan akademik yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria kaidah kebahasaan yang ada. Artikel “Pemahaman Materi Pembelajaran dalam Sistem SKS di

Sekolah MAN 1 Medan” yang ditulis oleh Sani Susanti, dkk menjadi objek analisis dalam penelitian ini. Artikel ini membahas pengaruh sistem kredit semester. Dari segi kebahasaan, penting untuk menganalisis sejauh mana artikel tersebut memenuhi kriteria kaidah kebahasaan dalam penulisan teks akademik. Hal ini meliputi penggunaan bahasa baku, kaidah ejaan, struktur kalimat efektif, pilihan kata yang sesuai, serta hubungan antarbagian. Penulisan teks akademik yang tidak sesuai kaidah kebahasaan dapat mempengaruhi kredibilitas penelitian dan kualitas penyampaian informasi. Analisis ini relevan karena kaidah kebahasaan berfungsi sebagai standar dalam penulisan ilmiah yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kaidah kebahasaan dalam penulisan teks akademik pada artikel tersebut untuk mengetahui apakah penulis telah menerapkan aspek kebahasaan secara tepat dan konsisten. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya penerapan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks akademik serta menjadi bahan evaluasi bagi penulis dalam meningkatkan kualitas penulisan ilmiah di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Teks Akademik

Teks akademik adalah tulisan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, atau kajian ilmiah yang disusun secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Keraf (2004), teks akademik harus memiliki struktur logis dan menggunakan bahasa baku serta objektif. Teks ini umumnya digunakan dalam dunia pendidikan dan penelitian untuk menyampaikan informasi ilmiah.

Alwi dkk. (2017) menjelaskan bahwa teks akademik memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: Objektivitas, teks akademik tidak boleh memuat opini pribadi yang tidak didukung oleh bukti. Sistematis, isi teks disusun dengan urutan yang logis dan sesuai dengan metode ilmiah. Kejelasan dan Kelogisan, kalimat yang digunakan harus efektif dan mudah dipahami. Bahasa baku, teks harus sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kaidah Kebahasaan dalam Teks Akademik

Dalam penulisan teks akademik, terdapat beberapa aturan kebahasaan yang perlu diperhatikan agar tulisan memiliki kualitas yang baik.

- **Ejaan**

Ejaan bertujuan untuk menjaga keseragaman dalam penulisan bahasa Indonesia. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) mengatur beberapa aspek penting, seperti:

Penggunaan huruf kapital dan huruf miring sesuai konteksnya. Pemakaian tanda baca yang benar. Penulisan kata serapan yang sesuai dengan aturan bahasa Indonesia.

- **Penggunaan Huruf Kapital**

Berdasarkan PUEBI, huruf kapital digunakan dalam kondisi tertentu, seperti: Di awal kalimat. Pada nama diri, gelar, atau institusi resmi.

- **Pemilihan Kata (Diksi)**

Pemilihan kata dalam teks akademik harus mempertimbangkan kejelasan, ketepatan, dan kesesuaian dengan konteks ilmiah. Tarigan (2009) menjelaskan bahwa diksi dalam teks akademik harus: Menggunakan kata baku yang telah sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menghindari kata-kata emosional atau subjektif. Memilih istilah yang relevan dengan bidang yang dibahas.

- **Kalimat Efektif**

Kalimat yang efektif memiliki struktur yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Alwi (2017) menyebutkan bahwa kalimat efektif memiliki beberapa ciri, yaitu: Kesatuan Gagasan, setiap kalimat hanya mengandung satu ide utama. Kehematan Kata, tidak menggunakan kata yang berlebihan atau tidak perlu. Kelogisan, hubungan antarbagian dalam kalimat harus jelas. Kepaduan, tidak ada pengulangan kata yang tidak diperlukan. Kalimat yang terlalu panjang dan kompleks dapat mengurangi pemahaman pembaca, sehingga perlu disusun dengan lebih efektif.

- **Penggunaan Konjungsi yang Tepat**

Konjungsi atau kata hubung berfungsi untuk menghubungkan gagasan dalam kalimat dan paragraf agar lebih koheren. Menurut Ramlan (2005), ada beberapa jenis konjungsi dalam teks akademik, antara lain: Konjungsi koordinatif, seperti “dan” atau “tetapi.” Konjungsi subordinatif, seperti “karena” atau “sehingga.” Konjungsi korelatif, seperti “tidak hanya ... tetapi juga”

- **Penulisan Kata Serapan**

Kata serapan merupakan kata dari bahasa asing yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan PUEBI, kata serapan dapat ditulis dengan dua cara: Menggunakan bentuk asli tetapi dicetak miring, misalnya internet dan software. Menggunakan bentuk yang telah disesuaikan dengan bahasa Indonesia, seperti “analisis” (dari analysis) dan “aktivitas” (dari activity).

Pentingnya Kaidah Kebahasaan dalam Teks Akademik

Penerapan kaidah kebahasaan yang tepat dalam teks akademik sangat penting untuk meningkatkan kualitas tulisan ilmiah. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa yang sesuai aturan dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya:

- Meningkatkan Kredibilitas Penelitian – Tulisan yang mengikuti kaidah kebahasaan lebih mudah diterima dalam lingkungan akademik.
- Memudahkan Pemahaman – Struktur kalimat yang baik dan penggunaan kata yang tepat membantu pembaca memahami isi teks dengan lebih mudah.
- Menunjang Profesionalisme Penulis – Penulis yang mampu menerapkan kaidah kebahasaan dengan baik menunjukkan keterampilan akademiknya dalam menyusun karya ilmiah.
- Dengan memahami teori kebahasaan ini, analisis terhadap teks akademik yang dikaji dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan sistematis.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap objek penelitian pada suatu saat kata deskriptif berasal dari bahasa latin "deskriptivus" yang berarti "uraian". Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu metode tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak dengan teknik mencatat metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Selanjutnya teknik catat yaitu pencatatan yang dilakukan pada data yang dilanjutkan dengan klasifikasi. Penulis mengambil metode ini karena objek penelitiannya adalah bahasa tulis. Sebagaimana diungkapkan maksud apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis dalam penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat sebagai gandingan teknik simak bebas dibaca kap yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut dalam mengumpulkan data peneliti memulai Dengan melakukan menyimak dan membaca karya ilmiah yang berupa jurnal, sehingga mengetahui kesalahan berbahasa yang ada di dalam teks akademik tersebut atau jurnal.

4. HASIL

Berikut ini adalah hasil analisis kesalahan penulisan teks akademik dalam jurnal “Pemahaman Materi Pembelajaran Dalam Sistem Sks Di Sekolah Man 1 Medan Oleh Susanti, S. Dkk”.

Struktur Kalimat

- Terdapat kalimat yang tidak efektif yaitu pada kalimat “Sistem pembelajaran adalah struktur dan proses yang digunakan dalam menyampaikan suatu materi berupa pengetahuan, keterampilan, serta moral kepada peserta didik.”

Kesalahan: Kalimat ini terlalu panjang dan repetitif.

Perbaikan: “Sistem pembelajaran adalah struktur dan proses penyampaian materi berupa pengetahuan, keterampilan, dan moral kepada peserta didik.”

- Terdapat kalimat redundansi yaitu pada kalimat “...dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai hasil belajar yang optimal.”

Kesalahan: Frasa dengan lebih baik dan hasil belajar yang optimal memiliki makna yang mirip, sehingga terjadi pengulangan makna.

Perbaikan: “...dapat membantu siswa memahami materi, meningkatkan motivasi, dan mencapai hasil belajar optimal.”

- “yang bermediakan” Struktur kalimat kurang efektif, lebih baik menggunakan “dengan media”.
- “namun tetap diberi arahan” Lebih efektif jika menggunakan “tetap mendapat arahan”.
- “UKBM” tidak dijelaskan terlebih dahulu sebelum digunakan, seharusnya akronim dijelaskan pertama kali penggunaannya.

Pilihan Kata (Diksi)

- Penggunaan Kata Tidak Baku:
 - “Pasif” seharusnya diganti dengan “Tidak aktif”
 - “yang dimana” Tidak baku, cukup gunakan “di mana” atau hilangkan kata “yang”. o
 - “dia” Sebaiknya diganti dengan “siswa tersebut” agar lebih formal dan baku. o
 - “acuh tak acuh” yang seharusnya diganti dengan istilah lebih formal seperti “kurang peduli”.
- Kata-Kata Imbuhan yang Kurang Tepat. Terdapat pada kalimat “...program ini akan membantu peserta didik untuk memahami dan mempelajari materi.”

Kesalahan: Kata memahami dan mempelajari memiliki makna yang mirip, sehingga kalimat ini menjadi mubazir.

Perbaikan: “...program ini akan membantu peserta didik memahami materi.”

- Preposisi “disekolah” Seharusnya “di sekolah” (kata depan di sebagai penunjuk tempat ditulis terpisah). o “di-haruskan” Penulisan imbuhan “di-“ pada kata kerja tidak perlu menggunakan tanda hubung, seharusnya “diharuskan”.
- Kesalahan ejaan: “kretdit” → kredit, “dibe-bankan” → dibebankan, “myenyebabkan” → menyebabkan, “persemesternya” → per semesternya, “Pilmu” → Ilmu, “Pembelajan” → Pembelajaran

Penggunaan kata serapan

- “indicator” → Seharusnya “indikator” (bahasa serapan dari bahasa Inggris harus disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia).
- “learning system” sebaiknya menggunakan istilah bahasa Indonesia agar lebih konsisten.

Penggunaan huruf kapital

- apabila” Seharusnya “Apabila” (huruf kapital harus digunakan pada awal kalimat).
- “Suatu Upaya” seharusnya “suatu upaya”. (karena frasa ini terletak di tengah kalimat dan bukan merupakan kata kata lembaga ataupun lainnya.)

Kohesi dan koherensi

- Terdapat penggunaan konjungsi yang kurang tepat yaitu pada kalimat “Namun perjalanan panjang pengembangan kurikulum di Indonesia tak lepas dari berbagai tantangan.”

Kesalahan: Konjungsi Namun sebaiknya digunakan di awal paragraf untuk menunjukkan pertentangan dengan paragraf sebelumnya.

Perbaikan: “Perjalanan panjang pengembangan kurikulum di Indonesia tak lepas dari berbagai tantangan. Namun, regulasi dan kebijakan terus mendukung kurikulum secara efektif.”

- Terdapat paragraf tidak memiliki keterkaitan yang jelas, terutama saat beralih dari pembahasan sistem SKS ke pemahaman materi tanpa adanya kalimat transisi.

Penggunaan Tanda Baca

- Terdapat beberapa kesalahan tanda baca di kalimat “...pemahaman materi, dan kompetensi siswa.”
 - Kesalahan: Penggunaan tanda koma sebelum konjungsi dan dalam kalimat yang hanya memiliki dua elemen seharusnya dihilangkan.
Perbaikan: “...pemahaman materi dan kompetensi siswa.” o “apabila terdapat siswa yang tidak menyelesaikan UKBM tersebut maka dia tidak akan diperkenankan untuk mengikuti ujian.

- Kesalahan: sebelum kata maka harus diikuti tanda koma.

Perbaikan: Apabila terdapat siswa yang tidak menyelesaikan UKBM tersebut, maka ia tidak akan diperkenankan mengikuti ujian.

Gaya Bahasa

- Kalimat "...dampak positif dan negatif pada siswa yang mampu mengikuti sistem."

Kesalahan: Kalimat ini ambigu karena tidak dijelaskan lebih lanjut dampak positif atau negatif apa yang dimaksud.

Perbaikan: "...dampak positif berupa peningkatan kemandirian, namun berdampak negatif pada siswa dengan kemampuan belajar rendah."

5. PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, jurnal "Pemahaman Materi Pembelajaran dalam Sistem SKS di Sekolah MAN 1 Medan" oleh Susanti, S. dkk sebagian besar memenuhi kriteria penulisan teks akademik, seperti struktur penulisan yang sistematis, penggunaan istilah ilmiah, dan penyajian data berdasarkan penelitian. Namun berdasarkan hasil analisis, jurnal ini masih memiliki banyak kekurangan dalam beberapa aspek yaitu ejaan, penggunaan huruf kapital, kalimat efektif, dan pemilihan kata, penggunaan bahasa baku, dan tanda baca. Perbaikan pada aspek ini diperlukan agar jurnal memenuhi standar kebahasaan penulisan teks akademik yang baik dengan tujuan meningkatkan kredibilitas, dan memudahkan pemahaman pembaca. Penyuntingan lebih lanjut sangat disarankan agar teks lebih sesuai dengan standar penulisan teks akademik.

Kesalahan penulisan pada artikel ini dapat menunjukkan perlunya ketelitian yang lebih besar dalam penyuntingan teks akademik. Penggunaan PUEBI sebagai pedoman sangat penting untuk menghindari kesalahan-kesalahan tersebut. Pemilihan kata yang kurang akademik dapat mengurangi kredibilitas tulisan. Oleh karena itu, penulis perlu lebih memperhatikan diksi yang digunakan, memastikan bahwabkata-kata yang dipilih sesuai dengan konteks ilmiah. Kalimat yang tidak efektif dapat mengganggu pemahaman pembaca. Struktur kalimat yang jelas dan ringkas sangat penting dalam penulisan teks akademik. Penggunaan konjungsi yang tepat sangat penting dalam membangun koherensi antar kalimat dan paragraf. Penulisan kata serapan harus sesuai dengan PUEBI. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa meskipun artikel tersebut membahas topik yang relevan, terdapat beberapa kelemahan dalam aspek kebahasaan yang perlu diperbaiki.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya penerapan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks akademik. Hasil analisis ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah di masa mendatang. Bagi

mahasiswa atau peneliti pemula, penelitian ini menjadi contoh bagaimana menganalisis kaidah kebahasaan dalam suatu karya tulis.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Teks akademik merupakan bentuk tulisan ilmiah yang harus memenuhi standar kebahasaan agar dapat menyampaikan informasi dengan jelas, sistematis, dan objektif. Kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan dalam penulisan teks akademik meliputi ejaan yang benar, penggunaan huruf kapital yang sesuai, pemilihan kata yang tepat dan bersifat akademik, struktur kalimat yang efektif, penggunaan konjungsi yang sesuai, serta penulisan kata serapan yang mengikuti aturan yang berlaku. Kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan ini berperan penting dalam menjaga kredibilitas suatu tulisan ilmiah serta memudahkan pembaca dalam memahami isi teks dengan baik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap jurnal “Pemahaman Materi Pembelajaran dalam Sistem SKS di Sekolah MAN 1 Medan” oleh Susanti, S. dkk, dapat disimpulkan bahwa penulisan teks akademik dalam jurnal tersebut sebagian besar sudah memenuhi kriteria penulisan akademik, seperti penggunaan istilah ilmiah, sistematika penulisan, dan penyajian data berdasarkan penelitian. Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam aspek kebahasaan, antara lain: Penggunaan kalimat yang tidak efektif dan redundan, kesalahan ejaan dan huruf kapital, pemilihan kata (diksi) yang tidak baku, penulisan kata serapan yang tidak sesuai dengan PUEBI, kohesi dan koherensi antarparagraf yang kurang baik, enggunaan tanda baca yang tidak konsisten. Kekurangan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penyuntingan lebih lanjut agar teks akademik ini lebih sesuai dengan standar penulisan teks akademik yang baik dan meningkatkan kredibilitas karya ilmiah.

Untuk meningkatkan kualitas penulisan teks akademik, penulis perlu memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan yang benar, seperti ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang efektif. Penyuntingan dan koreksi sebelum publikasi sangat penting untuk menghindari kesalahan yang dapat mengurangi kredibilitas tulisan. Selain itu, penulis disarankan merujuk pada sumber bahasa yang valid, seperti KBBI dan PUEBI, serta menggunakan gaya bahasa yang formal dan objektif.

Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pengecekan ejaan, dapat membantu dalam penyuntingan. Selain itu, membiasakan membaca dan menulis karya akademik akan meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam menulis ilmiah. Dengan langkah-langkah ini, penulisan teks akademik dapat menjadi lebih jelas, sistematis, dan sesuai standar kebahasaan. Saran ini diharapkan dapat membantu penulis dan pembaca dalam menyusun teks akademik yang lebih efektif, sesuai kaidah, dan mudah dipahami.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Iskandar, R. (2018). Pentingnya keterampilan menulis akademik bagi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), xx–xx.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran berbahasa*. Gramedia.
- Mahsun. (2012). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif* (Cetakan pertama, hlm. 10–11). Referensi (GP Press Group).
- Rahmawati, S. (2022). Evaluasi kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Studi Bahasa*, 20(2), 45–60.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis*. UGM Press.
- Setyawati, D. (2020). Peran KBBI dalam meningkatkan kualitas bahasa dalam publikasi akademik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(3), xx–xx.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran bahasa Indonesia yang efektif*. Angkasa.
- Wahyudi, T. (2021). Proofreading sebagai standar baru dalam publikasi akademik. *Jurnal Penelitian Bahasa*, 13(4), xx–xx.
- Widodo, P. (2015). *Analisis wacana dalam kajian bahasa*. Pustaka Pelajar.
- Yulianto, A. (2016). Kaidah kebahasaan dalam penulisan akademik: Sebuah kajian kritis. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 34(1), xx–xx.
- Zamzani. (2014). *Penulisan ilmiah yang baik dan benar*. Gadjah Mada University Press.
- Zuchdi, D. (2013). *Pengembangan keterampilan menulis akademik*. UNY Press.